

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Waruwu dkk., 2025) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.

Menurut (Surahman dkk., 2020) berpendapat “tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif”.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Tangerang Selatan yang beralamatkan di Kawasan Perkantoran Lengkong Wetan Jl. Promoter No.3 Kelurahan Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dimulai dari bulan April, dengan tahapan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	2025							2026
		Apr	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	
1	Persiapan Penelitian								
2	Perizinan penelitian								
3	Observasi awal								
4	Penyusunan awal								
5	Pengumpulan data lanjutan								
6	Analisis data								
7	Penyusunan Laporan akhir								
8	Sidang Skripsi								

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Solimun dkk., 2023). berpendapat “operasional variabel adalah sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk mempermudah berikut dapat dipaparkan secara rinci operasional variabel penelitian pada tabel 3.2:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X1) Sumber: Yasir dkk., 2022	1. Pelaksanaan norma	Likert
	2. Pelaksanaan nilai-nilai	
	3. Kepercayaan dan filsafat	
	4. Pelaksanaan kode etik	
	5. Pelaksanaan seremoni	
	6. Sejarah organisasi	
Iklim Organisasi (X2) Sumber: Maharani dkk., 2021	1. Struktur	Likert
	2. Tanggung Jawab	
	3. Risiko	
	4. Penghargaan	
	5. Kehangatan	
	6. Dukungan	
	7. Konflik	
Kinerja Pegawai (Y) Sumber: Silaen (2021:6)	1. Kualitas Kerja	Likert
	2. Kuantitas Kerja	
	3. Ketepatan Waktu	
	4. Efektifitas	
	5. Komitmen	

Sumber: data diolah, 2025.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Mardhiyah Mardhiyah dkk., 2025).berpendapat “populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian di atas, disimpulkan populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat subjek atau objek yang dapat ditarik sebagai sampel.

Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah pegawai Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Tangerang Selatan. Total populasi pegawai yang terdapat di objek penelitian yaitu berjumlah 61 pegawai.

3.4.2 Sampel

Menurut (Mardhiyah Mardhiyah dkk., 2025)“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh.

Menurut(Suriani dkk., 2023) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengna sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitiannya sebanyak 61 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Peneliti menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari, observasi atau kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk tanya jawab.

Menurut (Siti Romdona dkk., 2025).kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis pertanyaan yang

penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup yaitu, kuesioner yang telah disediakan jawabannya. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5.2 Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi Perusahaan. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya :

1. Dokumentasi

Menurut (Bete & Nurvita, 2023).dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlaku berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen pendukung yang berkaitan dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Tangerang Selatan.

2. Studi Kepustakaan

Menurut(Ridwan dkk., 2021).“Studi Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan peneliti, hal ini dikarenakan peneliti tidak akan lepas dari

literatur-literatur ilmiah”.

3.5.3 Analisis Deskriptif

Metode Deskriptif adalah data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi dan menganalisisnya untuk memperoleh gambaran, deskripsi, atau fenomena yang diteliti.

1. Pembuatan Skala Likert

Dalam ilmu statistik ada beberapa skala pengukuran dalam statistik yang dipelajari dan digunakan untuk tujuan akademik dan praktis. Penulis dalam hal ini juga menggunakan salah satu skala yang telah dikembangkan yakni skala likert untuk menimbang data yang diperoleh.

Menurut(Suasapha, 2020).“Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat efisien, dan komunikatif.

Dalam penelitian ini, variabel telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini skala likert dan nilai (scoring) yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Skala Likert

NO	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Suasapha, 2020

Dalam skala likert, variabel yang dijabarkan menjadi indikator variabel dan digunakan sebagai titik awal penyusunan item-item instrumen ketika pilihannya berupa pertanyaan. Jawaban item instrument yang menggunakan skala likert mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Jawaban untuk setiap pertanyaan pada skala likert, yaitu dengan memberikan skor untuk setiap jawaban pertanyaan dapat dilihat pada tabel diatas.

2. Skala Interval

Setelah dibuat skala likert dan skala nilainya (scoring), selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka digunakan skala interval. Untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut maka digunakan interval, untuk menentukan panjang kelas interval, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{K}$$

Sumber: Adiputra (2022)

Keterangan:

P = Panjang Kelas Interval

K = Banyak Kelas

R = Rentang (data terbesar – data terkecil)

Jadi panjang kelas interval adalah = 0,8

Maka Panjang kelas interval dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Skala Interval

Kriteria atau Interpretasi Kategori	Skala Interval
Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,79
Tidak Baik	1,80 – 2,59
Kurang Baik	2,60 – 3,39
Baik	3,40 – 4,19
Sangat Baik	4,20 – 5,00

3.6 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis statistik inferensial yang merujuk pada pendapat Arikunto (2020:321) “bahwa statistik inferensial merupakan teknik yang dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel pada populasi. Dengan demikian statistik inferensial merupakan cara ilmiah untuk membantu penelitian yang mempunyai sunjek terbatas. Sebagai model kerja statistik inferensial adalah hipotesis nol”.

Selanjutnya dalam proses pengujian data penelitian menggunakan alat bantu olah data SPSS for Windows Versi 25 dan Microsoft Excel, sedangkan taraf toleransi kesalahan yang diberlakukan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05).

3.6.1 Uji Instrumen Data

Pada pengujian ini, peneliti menguji apakah data yang diteliti berkualitas atau tidak. Untuk menguji kualitas instrumen digunakan dua uji, yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Penjabaran kedua uji instrumen data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut(Makbul, 2021).berpendapat ”valid berarti terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya”.

Sedangkan menurut (Utami, 2023). berpendapat suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel Item-Total Statistics. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung $>$ r tabel atau dapat juga dengan nilai $r_{ca} >$ standar kritis α , maka dikatakan valid. Adapun rumus untuk menguji validitas setiap instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Makbul, 2021

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar X dan Y n =

Jumlah responden

X = Skor item kuesioner

Y = Total skor item kuesioner

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor X

Syarat dalam pengujian validitas terkait pada valid atau tidaknya data yang diuji adalah dengan ketentuan sebagai berikut ini:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid

Untuk mencari nilai r tabel menggunakan tabel panduan statistik (r tabel) dengan rumus $n-2$ pada taraf toleransi 5% pada uji 2 (dua) arah.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Forester dkk., 2024). “metode pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: Belah dua (*split half*) dan *Spearman*

brown, Kuder Richardson-20 (KR-20), KR-21, *Anova Hoyt* dan *Alpha*".

Dalam penelitian ini, pengukuran yang dipakai adalah dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan 0,60, di mana menurut Ghazali (2017:238) dapat berpedoman sebagai berikut:

- a. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen reliabel.
- b. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data dalam suatu penelitian untuk mengetahui kondisi data yang digunakan apakah sudah benar-benar memenuhi dasar dari pada pengujian yang ada di dalamnya.

Menurut(Sarwar dkk., 2023).“sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik”. Yang dimaksud di dalamnya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penjabaran dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut(Kholijah dkk., 2023).sebuah pengujian normalitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Jadi uji normalitas ini untuk mengetahui model regresi serta variabel berdistribusi normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan

analisis statistik.

a. Analisis grafik

Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) H_0 : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05
- 2) H_a : Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05

2. Uji Multikolinieritas

Menurut(Nurfitri Imro'ah, 2020).”jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variebel indpenden yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”

Adapun Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas, yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Sumber: Singgih Santoso (2015:234)

Keterangan:

$VIF = \text{Variance Inflation Factor}$

R_j^2 = Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan / model dugaan

$$j = 1, 2, \dots, p$$

Untuk mendeteksi ada tidaknya suatu gejala multikolinearitas, syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* < 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $<$ dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* lebih > 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $>$ dari 1, maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Dani dkk., 2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara visual (grafik) menggunakan scatter plot dan secara statistik yaitu dengan uji Glejser.

a. Pendekatan Visual (Grafik Scatter Plot)

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan grafik Scatter Plot.

Dasar grafik Scatter Plot dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Gglejser. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Ln = (\varepsilon_i^2) = \beta_0 + LnX_i + \mu_i$$

Sumber: Dani dkk., 2021

Keterangan:

Ln = Regresi

$\hat{\epsilon}_i^2$ = Kuadrat nilai *undstandarized* residual dari uji

regresi β_0 = Konstanta regresi

LnX_1 = Konstanta regresi variabel independen

μ_i = Residual *test*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai sig. > 0.05; maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig. < 0.05; maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui besaran pengaruh dan menganalisis signifikansi dari perngaruh tersebut. Pada analisis ini dilakukan terhadap pengaruh dari 2 variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dan regresi sederhana digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai konstanta a dan konstanta b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2016:261)

Variabel X dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, namun tidak selalu demikian karena masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Nurani dkk., 2023) model regresi linear berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Regresi linier berganda pada penelitian menjelaskan mengenai pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), berikut persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$a = \frac{(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2016:261)

Variabel X dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, namun tidak selalu demikian karena masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

3. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Uji Korelasi Pearson Product Moment (r) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r).

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi.
- b. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Jika nilai signifikansi tepat $0,05$ maka kita dapat membandingkan Uji Korelasi Pearson dengan r table dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Uji Korelasi Pearson $> r$ tabel maka berhubungan.
- 2) Jika Uji Korelasi Pearson $< r$ tabel maka tidak berhubungan.

Adapun pedoman derajat hubungan dijelaskan pada Tabel berikut:

Tabel 3. 5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Nurani dkk., 2023

4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut (Siagian dkk., 2021) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai adjusted R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel- variabel terikat sangat terbatas. Semakin tinggi nilai adjusted R square maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

Analisis koefisiensi determinasi (KD) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi atau sumbangsih persentase variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap variabel kinerja pegawai. Besarnya

koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Siagian dkk., 2021

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi antara variabel bebas dan terikat (yang dikuadratkan)

Kriteria untuk analisis Koefisien Determinasi yang di dalamnya terdapat kesimpulan suatu hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu:

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji T Parsial

Menurut (Sutrismi & Anggraeni, 2023) “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)”. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen Ghazali (2016:101).

Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 atau (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hubungan variabel independen dengan variabel dependen, akan diuji dengan uji t (menguji signifikansi korelasi product moment) yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} .

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2016:184) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:184)

Keterangan:

t = Probabilitas (Jumlah distribusi t)

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel/responden

r² = Koefisien determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan Ho yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (≠) pada hipotesis alternatif. Tanda (=) dan (≠) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah Suharyadi dan Purwanto (2009:88-89). Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Uji Hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi

- 1) Jika angka sig. > 0,05, maka H_0 diterima.
- 2) Jika angka sig. < 0,05, maka H_0 ditolak.

2. Uji F Simultan

Menurut (Fauzi Amin dkk., 2024) “uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan semuanya mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”.

Adapun hipotesis statistik, rumus perhitungan serta kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Tangerang Selatan.

$H_a : \rho \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Tangerang Selatan.

Menurut (Mufid Suryani dkk., 2022). hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan mencari F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/k}{\frac{1-r^2}{n-k-1}}$$

Sumber: Mufid Suryani dkk., 2022

Keterangan :

r^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data (sampel responden)

Untuk mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel panduan statistik pada taraf 0,05 dengan rumus $df_1 = (K-1)$; $df_2 = (n-K)$ di mana (K) adalah jumlah variabel penelitian dan (n) jumlah total sampel penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil perhitungan atau uji statistik adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- b. H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$